



**MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA MUHAMMADIYAH
BATUSANGKAR KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penulisan Skripsi
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

Oleh:

REVITA HIDAYAT

NIM: 1630103077

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Revita Hidayat

Nim : 1630103077

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA MUHAMMADIYAH BATUSANGKAR". Adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian terbukti sebagian plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juni 2020

Membuat pernyataan



Revita Hidayat

Nim. 1630103077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **REVITA HIDAYAT, NIM. 1630103077**, dengan judul: **MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA MUHAMMADIYAH BATUSANGKAR** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juni 2020
Pembimbing

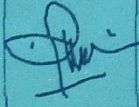
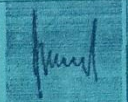


Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700825 200003 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Revita Hidayat**, NIM. **1630103077**, judul: **MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA MUHAMMADIYAH BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang dilaksanakan pada hari Jumat Tanggal 29 Mei 2020

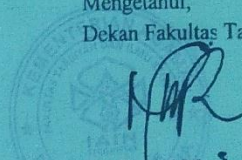
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd NIP.19700825 2000031001	Pembimbing utama		30-6-20
2	Arismen, SE, MM NIP.1024076203	Anggota Penguji Utama		29 Juni 2020

Batusangkar, 30 Juni 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd

NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

REVITA HIDAYAT, NIM 1630103077 judul:” *Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2020

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah permasalahan yang terjadi di SMA Muhammadiyah Batusangkar yaitu tidak ada peningkatan jumlah siswa untuk bersekolah di SMA Muhammadiyah Batusangkar, sebagian besar siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah tersebut adalah siswa pindahan dari sekolah lain sehingga minat untuk bersekolah di SMA Muhammadiyah sangatlah minim sekali. Kedisiplinan belajar masih kurang, nilai UN tiga tahun terakhir dari tahun 2016-2018 masih berada pada tingkat bawah dari sekolah SMA lainnya, dan prestasi non akademik tiga tahun terakhir juga tidak ada. Padahal seluruh *stakeholder* yang ada di SMA Muhammadiyah Batusangkar telah berusaha dengan baik dan benar tetapi hasil belum maksimal sesuai yang diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi yang mana terbagi pada triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar ini adalah: 1) perencanaan kurikulum di sekolah dan yaitu: a) mengadakan rapat (TIM INTI) dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, koordinasi Cambridge dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang diutus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran 2) implementasi kurikulum di mana di dalamnya terdapat strategi implementasi yang meliputi pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan dan hasil kinerja guru 3 bulan sekali, penanaman nilai-nilai keislaman, mengadakan IHT (in house training). 3) evaluasi kurikulum yang meliputi alokasi waktu evaluasi yang dan pembahasan evaluasi kurikulum terkait perangkat pembelajaran dan penilaian kinerja guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

BIODATA PENULIS

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK..... iii

DAFTAR ISI viii

DAFTARTABEL..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian. 5

C. Sub Fokus Penelitian..... 5

D. Rumusan Masalah..... 5

E. Tujuan Penelitian. 5

F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum. 9

B. Standar Nasional Pendidikan..... 30

1. Pengertian Standar Nasional Pendidikan..... 30

2. Lingkup Standar Nasional Pendidikan. 30

3. Dasar Hukum Standar Nasional Pendidikan..... 34

C. Penelitian yang Relevan..... 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian. 42

B. Latar dan Waktu Penelitian. 42

C. Instrumen Penelitian. 42

D. Sumber Data. 43

E. Teknik Pengumpulan Data. 43

F. Teknik Analisis Data..... 45

G. Uji Keabsahan Data.....	47
----------------------------	----

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	50
--------------------------------	----

B. Temuan Khusus Penelitian.....	57
----------------------------------	----

C. Pembahasan.....	71
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
--------------------	----

B. Saran.....	82
---------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sejarah Profil SMA Muhammadiyah Batusangkar.	61
Tabel 1.2	Kondisi guru dan pegawai data tenaga pendidik SMA Muhammadiyah Batusangkar.	63
Tabel 1.3	Kondisi Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah Batusangkar.	65
Tabel 1.4	Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah Batusangkar.	66
Tabel 1.5	Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Batusangkar.	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

I	Tabel 1.2 Kondisi guru dan pegawai data tenaga pendidik SMA Muhammadiyah Batusangkar
II	Tabel 1.3 Kondisi Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah Batusangkar
III	Tabel 1.4 Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah Batusangkar
IV	Tabel 1.5 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Batusangkar
V	Tabel 1.6 kegiatan tahunan SMA Muhammadiyah Batusangkar
VI	Surat izin penelitian
VII	Surat balasan penelitian
VIII	Pedoman wawancara
IX	Hasil Wawancara
X	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai sebuah rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi terutama harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lain yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenjang pendidikan. Penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Dibutuhkan berbagai landasan yang kuat agar mampu dijadikan dasar pijakan dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (Anomim, 2012: 41).

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting bagi berlangsungnya pendidikan. Kurikulum memuat komponen-komponen seperti tujuan, isi, struktur program, organisasi dan proses belajar mengajar, oleh karenanya kurikulum pendidikan harus ada.

Dalam kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dibiarkan lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi atau bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dikenali kekurangan suatu organisasi.

Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan. Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan; maka peranan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Pidarta (2011: 87). Merumuskan manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sementara Tilaar berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan proses kerjasama suatu organisasi pendidikan dalam pencapaian tujuan yang wilayah pembahasannya sangat luas (Mulyasa, 2007: 224).

Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolok-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum. Namun demikian, kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan.

Manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan sangat penting diterapkan dengan optimal pada suatu lembaga pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan SMA. Sasaran dari penerapan manajemen di sekolah adalah untuk peningkatan mutu lembaga pembelajaran.

Salah satu aspek manajemen yang bersasaran langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen kurikulum kegiatan pengaturan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sanjaya

(2009:31) menguraikan sebagai kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik, apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal.

Dalam rencana strategi pendidikan nasional salah satu permasalahan utama yang harus diselesaikan berkaitan dengan mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mengendalikan mutu dalam pendidikan adalah dengan melakukan *assessment* (penilaian). Menurut *Clements* dan *Cord* dalam (Crisp, 2016) penilaian merupakan komponen penting dalam belajar dan lingkungan pembelajaran serta memiliki peran dalam mengetahui hasil pembelajaran. Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi instrument penjamin mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu dalam sistem pendidikan baik secara kelas maupun sekolah (Murniati, 2017: 162).

Dalam kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan mengacu pada Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan (Mulyasa, 2013). Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*Authentic Assessment*), yang sebenarnya sudah ada dalam kurikulum KTSP namun

dalam implementasinya belum berjalan secara optimal. Menurut (Kunandar, 2013) autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan penilaian autentik dikarenakan penilaian ini mampu memberi solusi dalam menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam mengobservasi, menalar, mencoba dan membangun jejaring (Aziz, 2015: 1).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Muhammadiyah Batusangkar ini juga telah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Dari 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut penulis lebih melihat dilapangan tentang bagian dari standar isi yang berkaitan dengan kurikulum dan merupakan salah satu penunjang mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis dilihat di SMA Muhammadiyah Batusangkar, sudah menerapkan kurikulum 2013 pada satuan pendidikannya mulai dari kelas X sampai kelas XI, kalau dilihat dari segi penerapan kurikulum tersebut sudah bagus dan manajerial kepala sekolah dalam manajemen kurikulum juga sudah mengikuti aturan dan standar pendidikan seperti SMA Negeri lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Tanah Datar. Namun mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa belum begitu meningkat jika dibandingkan dengan SMA Negeri yang lain, seperti: Nilai UN tiga tahun terakhir dimulai dari tahun 2016-2018 masih berada pada tingkat bawah dari sekolah SMA lainnya, dan minat siswa untuk bersekolah di SMA Muhammadiyah Batusangkar tidak ada peningkatan dikarenakan siswanya masih siswa pindahan dari sekolah lain sehingga minat untuk bersekolah di SMA Muhammadiyah Batusangkar sangatlah minim sekali, karena disebabkan sekolah tersebut hanya sebagai sekolah untuk menerima siswa yang bermasalah yang pindah dari sekolah lain, kedisiplinan belajar masih kurang, dan prestasi non akademik tiga tahun

terakhir juga tidak ada. Pada hal seluruh *stakeholder* yang di SMA Muhammadiyah Batusangkar telah berusaha dengan baik dan benar tetapi hasil belum maksimal sesuai yang diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan hasil penelitian ini dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul

“Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas, yang menjadi sub fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar?
3. Bagaimana pengawasan kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar
3. Untuk mengetahui pengawasan kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

1) Bagi Perguruan Tinggi IAIN Batusangkar

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, sebagai sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan bahan kajian lebih mendalam oleh peneliti yang selanjutnya.

2) Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai penunjang dalam pembelajaran tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan tugas dengan tujuan yang akan dicapai.

3) Bagi Lembaga Pendidikan SMA Muhammadiyah Batusangkar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga tersebut untuk memberikan yang lebih lagi dan memberikan kontribusi pemikiran atas implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

4) Bagi Sekolah SMA lainnya

Penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar ini dapat sebagai acuan bagi sekolah menengah atas lainnya dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5) BagiPenulis

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang penelitian dan sebagai penambah wawasan serta sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir dari persyaratan penyelesaian tugas akhir.

2. Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi pembaca dan bisa diseminarkan dunia internasional dalam bentuk jurnal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata manus yang artinya adalah tangan dan agere yang artinya adalah melakukan. Kedua kata itu digabungkan menjadi kata kerja managere yang memiliki arti menangani. Managere dalam Bahasa Inggris dengan bentuk kata kerja to manage, management untuk kata benda, dan manager untuk orang yang melakukan aktifitas manajemen. Dalam Bahasa Indonesia management diartikan menjadi manajemen atau pengelolaan.

Menurut John D. Millet dalam buku *Management in the Public Service* yang

dikutip oleh Sukarna (1992) Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired end. (manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formal untuk untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki).

Secara luas, manajemen diartikan sebagai kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Kurikulum

Dalam dunia pendidikan biasanya kurikulum dikenal sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai jenjang tertentu dan mendapatkan sertifikat hasil belajar atau ijazah. Artinya, kurikulum merupakan keseluruhan mata pelajaran yang disusun dan diterapkan dalam proses belajar siswa di sekolah. seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan juga terus mengalami perkembangan dan atas kontribusi pemikiran tokoh-tokoh pendidikan mengenai kurikulum, sehingga kurikulum kini tidak hanya memiliki arti

sempit yang di dalamnya hanya memuat jumlah mata pelajaran melainkan memiliki arti luas seperti kurikulum yang diartikan oleh J. Llody Trump dan Delmas F. Miller yang dikutip oleh Nasution (2008) bahwa kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih mata pelajaran

Senada dengan pengertian kurikulum diatas, Alice Miel memaknai kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik, dan personalia (termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi, dan orang lainnya yang ada hubungannya dengan murid-murid). Jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Miel mengartikan kurikulum dengan pengertian yang sangat luas dimana kurikulum tidak hanya pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, serta norma-norma, melainkan juga pribadi guru, kepala sekolah, serta seluruh pegawai sekolah.

3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata manus dan agree yang berarti melakukan kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata bendanya management, dan manajer untuk orang yang melakukan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Usman, 2006: 3).

Hasibuan , mendefenisikan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Malayu S.P Hasibuan, 1990: 3) Sedangkan menurut Terry yang dikutip oleh Hasibuan, (2006) mengartikan manajemen merupakan suatu proses

yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Berkaitan dengan itu, terdapat 3 pendapat berbeda; pertama mengartikan lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama karena itu perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan (Mulyasa, 2004: 19).

Sedangkan menurut Pidarta, manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang-orang, alat-alat media, bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan koordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan (Pidarta: 1988: 3).

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Menurut J. Echols dalam Mariono, (2008) kata manajemen berasal dari manage, yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesiamanajemen berarti penggunaan sumber secara efektif untuk mencapai sasaran (Jhon Echols dan Hasan Shadily, (1996) Manajemen menurut Stooner dalam Mariono, (2008) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat

pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen Kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar. Kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sasarannya. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau madrasah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau madrasah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2011: 3).

Manajemen kurikulum di sekolah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan. Manajemen kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di madrasah sehingga kegiatan manajemen

kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Rohiat, 2010: 22).

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Lima prinsip dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di antaranya yaitu :

- a. Produktivitas, merupakan hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Adapun pertimbangannya yaitu bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, merupakan pelaksanaan manajemen kurikulum yang harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, yaitu untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum dan diperlukan sebuah kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, adalah rangkaian kegiatan manajemen kurikulum yang harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat (Sanjaya, 2009: 128).

Menurut Mulyasa dalam Djuwarijah, suatu kurikulum harus mengacu pada prinsip-prinsip kurikulum yang berdasarkan berbagai aspek, baik individual, sosial, maupun kebangsaan disebut sebagai prinsip-prinsip kurikulum bermutu yang dapat di deskripsikan yaitu sebagai berikut :

- a. Keimanan, yaitu nilai dan budi pekerti dan penghayatan nilai-nilai budaya yang perlu digali, dipahami, dan diamalkan untuk mewujudkan karakter dan diamalkan untuk mewujudkan karakter dan martabat bangsa. Prinsip tersebut dianut dan dijunjung tinggi masyarakat dan berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya.

- b. Penguatan integrasi nasional, yaitu yang dicapai melalui pendidikan yang akan menumbuh kembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap perkembangan budaya dan peradaban bangsa Indonesia yang mampu memberikan sumbangan terhadap peradaban dunia. Integrasi nasional yaitu usaha dan proses dalam menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu lembaga pendidikan agar terciptanya keserasian dan keselarasan pendapat agar dapat mempermudah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Keseimbangan etika, logika, estetika, kinestetika: pengembangan etika dilaksanakan dalam rangka penanaman nilai-nilai sosial dan moral termasuk menghargai dan mengangkat nilai-nilai universal. Pengembangan estetika menempatkan pengalaman belajar dalam konteks menyeluruh untuk memberikan pengalaman estetika melalui berbagai kegiatan yang dapat mengekspresikan gagasan, rasa, dan karsa. Logika yang dikembangkan dipacu untuk munculnya pemikiran kreatif dan inovatif dengan keseimbangan yang nyata antara kognisi dan emosi yang mendukung munculnya keterampilan interpersonal.
- d. Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi, kemampuan berfikir dan belajar dengan cara mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang berubah dan penuh dengan ketidakpastian serta menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
- e. Pengembangan kecakapan hidup yaitu mencakupi: keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional. Kurikulum mengembangkan kecakapan hidup melalui pembudayaan membaca, menulis, berhitung, sikap, dan perilaku adaptif, kreatif, kooperatif, dan kompetitif.
- f. Belajar sepanjang hayat yaitu kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan. Kurikulum

di kembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki sisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal ini mendukung untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan sekitar.

- g. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk dalam kehidupan kemasyarakatan dan dunia kerja. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

Dalam pelaksanaan kurikulum maka akan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, peserta didik harus mendapatkan pelayanan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu: belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai

dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensinya ketuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral.

- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidikan yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip “tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulani”(dibelakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

5. Fungsi Manajemen Kurikulum

Adapun fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan memiliki dua fungsi kurikulum, yaitu :

- a. Sebagai alat untuk pencapaian tujuan-tujuan yang diinginkan.
- b. Sebagai pedoman untuk mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari.

Dalam proses penelitian perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman, maupun komponen kurikulum maka fungsi manajemen kurikulum dan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber daya maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektifitas dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktifitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktifitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara disain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara disain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat (Hidayat, 2013: 25).

Dalam fungsi manajemen kurikulum juga terdapat perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum sebagai alat program dalam pelaksanaan kurikulum sebagai alat program dalam pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks menurut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai lembaga pendidikan.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuasaan sosial, pengembangan masyarakat, merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan kurikulum karena mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri (Rusman, 2012: 21).

Menurut Oemar Hamalik (2010: 149) dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.

Perencanaan kurikulum juga sangat bergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Pengembangan

kurikulum menyusun perencanaan kurikulum dimulai dari perencanaan umum (silabus) sampai dengan perencanaan khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler) sesuai dengan organisasi kurikulum yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi bahan atau materi pembelajaran, strategi penyampaian, sistem penelitian, sarana dan prasarana, biaya serta cara-cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka dapat menggunakannya. Oleh karena itu, tim pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip utama dalam perencanaan, yaitu : *pertama*, semua materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kemajuan IPTEK. *Kedua*, proses pembelajaran harus serasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga* sistem penelitian yang digunakan harus menggambarkan profil peserta didik dengan sesungguhnya.

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan media pembelajaran yang digunakan, tindakan yang perlu dilakukan, sumber daya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Disamping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong juga pelaksanaan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal (Rusman,2012: 21).

b. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif. Salah satu aspek yang perlu dipahami dalam pengembangan kurikulum yaitu aspek yang berkaitan dengan organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain kurikulum yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta

memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Hidayat, 2013: 26).

Menurut Rusman (2012: 61-62), faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (scope), urutan bahan (sequence), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (integrated).

- a) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran; Merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan).
- b) Kontinuitas kurikulum; Berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- c) Keseimbangan bahan pelajaran; Adalah faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapatkan perhatian yang layak dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosialemosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

- d) Alokasi waktu; dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Oleh karena itu, dibutuhkan penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran

Kemudian dalam manajemen terdapat pengorganisasian, dimana segala sumber daya untuk mengoptimalkan kemampuan masing-masing pribadi hingga terwujud kerjasama dalam mencapai tujuan melalui pelaksanaan rencana. Dalam pengorganisasian terdapat dalil yang dapat dijadikan sebagai landasan seperti yang dikutip oleh Syafaruddin sebagai berikut: dalam Qur'an surat an-Nisa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Menurut Rahman dalam Syafaruddin al-amanat ialah suatu yang diwakilkan kepadanya dan menyadari benar bahwa ia akan dimintai pertanggungjawaban tersebut di hadapan Tuhannya. Orang-orang yang menerima amanah berarti harus mempertanggungjawabkan amanahnya tersebut kepada Allah Swt. dan juga kepada organisasi yang telah memberikan kepercayaan atau amanah tersebut. Memberikan amanah haruslah kepada orang-orang yang berhak, yaitu orang-orang

yang memiliki kompetensi manajerial dan intelektual dalam organisasi. Amanah juga harus diberikan oleh seseorang dalam jabatan tertentu sesuai dengan kemampuannya.

c. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum menurut Hamid Hasan (2009: 11) adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu:

- a) karakteristik kurikulum,
- b) strategi implementasi, karakteristik penilaian,
- c) pengetahuan guru tentang kurikulum,
- d) keterampilan mengarahkan.

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan yaitu dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilan sangat tergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik dari pada desain kurikulum yang bagus tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah (Rusman, 2012: 74).

Jadi, guru adalah kunci utama kesuksesan implementasi kurikulum yang dapat didukung oleh sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan akan tetapi guru tetaplah kunci utama keberhasilannya. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:

Pertama, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, pembentukan pribadi yang utuh? Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaankurikulum (pengajaran).

Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum. Dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.

Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan kedalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan kecakapan, keterampilan, kebiasaan, oleh karena itu, model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah model-model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan (Rusman, 2012: 75).

d. Evaluasi Kurikulum

Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi (Hasan, 2011: 16).

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.

Rumusan evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program (Rusman, 2012: 93).

Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.

Evaluasi merupakan pertimbangan berdasarkan atas seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini tiga faktor utama, yaitu: (1) Pertimbangan, (2) Deskripsi objek penelitian, (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat suatu keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi itu. Deskripsi objek penelitian adalah perubahan perilaku sebagai produk suatu system. Sudah barang tentu perilaku itu dijelaskan, dirinci, dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur. Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam menilai suatu kurikulum.

Kriteria evaluasi harus memenuhi persyaratan di antaranya adalah: (1) Relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasi program kurikulum, (2) Diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Selain itu juga evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.

Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum. Proses kurikulum tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu :

- a) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- b) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan
- c) Proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
- d) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum
- e) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum.
- f) Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi tujuan pendidikan; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- b) Evaluasi terhadap isi/materi kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
- c) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran; merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.
- d) Evaluasi terhadap program penilaian; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.

Program evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip sebagai berikut:

- 1) Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu: setiap program evaluasi kurikulum terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara jelas dan spesifik. Dalam arti tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan kegiatan-kegiatan sepanjang proses evaluasi kurikulum itu dilaksanakan.
- 2) Evaluasi kurikulum harus bersifat obyektif: pelaksanaan dan hasil evaluasi kurikulum harus bersifat objektif, berpijak pada apa adanya dan bersumber dari data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrumen yang terandalkan.

- 3) Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif: pelaksanaan evaluasi mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Dalam hal ini semua komponen kurikulum harus mendapatkan perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum pengambilan keputusan.
- 4) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara kooperatif: tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan suatu program kurikulum yang merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pemilik sekolah, orang tua, bahkan siswa itu sendiri disamping menjadi tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.
- 5) Evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara efisien: pelaksanaan evaluasi kurikulum harus memperhatikan faktor efisiensi, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, peralatan yang menjadi unsur penunjang, dan oleh karenanya agar hasil evaluasi lebih tinggi atau paling tidak berimbang dengan material yang digunakan.
- 6) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan: hal ini perlu mengingat tuntutan di dalam dan luar sistem sekolah yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting karena merekalah yang paling mengetahui tentang keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum serta permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas mengenai evaluasi kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik. evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses berjalan. Evaluasi kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah

kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak, yang di kenal evaluasi sumatif.

Evaluasi kurikulum juga sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat bergunasebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah.

6. Pedoman-Pedoman Pelaksanaan Kurikulum

Di samping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh madrasah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di madrasah. Pedoman-pedoman tersebut antara lain berupa: struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman penyusunan program (rencana) mengajar, pedoman penyusunan satuan pelajaran, pembagian tugas guru, dan pengaturan siswa ke dalam kelas-kelas.

- a. Struktur Program; struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis dan jenjang madrasah. Berdasarkan sturuktur program ini madrasah-madrasah dapat menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- b. Penyusunan jadwal pelajaran, jadwal pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran. Jadwal bernanfaat sebagai pedoman bagi guru, siswa, maupun kepala madrasah.
- c. Penyusunan kalender pendidikan, menyusun rencana kerja madrasah untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus tersusun sebelum tahun ajaran baru.

- d. Pembagian tugas guru, prinsip manajemen yang sering dikehendaki dilaksanakan di Indonesia adalah "*bottom up policy*", yaitu menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijaksanaan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama. Oleh karena itu, dalam mengadakan pembagian tugas guru, kepala madrasah harus melakukan musyawarah dalam rapat kerja guru sebelum tahun ajaran dimulai.
- e. Pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas, pengaturan siswa menurut kelasnya sebaiknya sudah dilakukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa baru pada saat hari pertama masuk ke madrasah.

Penyusunan rencana mengajar, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru setelah menerima tugas untuk tahun ajaran yang akan datang adalah mempersiapkan segala sesuatu agar apabila sudah sampai saat melaksanakan mengajar tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar (Arikunto, 2008: 133).

7. Komponen-Komponen Kurikulum

Secara operasional, manajemen kurikulum adalah fungsi-fungsi manajemen pada komponen kurikulum, yaitu komponen tujuan, materi, metode atau proses dan evaluasi. Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain (Suderajat, 2005: 44).

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan

tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

- a. Tujuan; Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama* perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.
- b. Bahan Ajar; siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.
- c. Media mengajar; Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar.
- d. Evaluasi pengajaran; Komponen utama selanjutnya adalah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar (Sukmadinata, 2006: 102).

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level madrasah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2004: 40).

B. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

1. Pengertian Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 1, yang dimaksud dengan standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan. Guna tercapainya tujuan pemerataan pendidikan di wilayah hukum Negara Kesatuan republik Indonesia. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, haruslah ada yang menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan sehingga sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini pemerintah melakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Ketiga proses ini dilaksanakan untuk menentukan layak tidaknya lembaga pendidikan yang berstandar nasional.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan bukan hanya untuk pemerataan standar mutu pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, tetapi juga untuk memenuhi tuntutan perubahan lokal, nasional dan, global. Dikarenakan mutu pendidikan di Indonesia telah jauh tertinggal dari negara ASEAN yang lain, maka peningkatan-peningkatan di segi pendidikan akan terus terjadi. Sehingga mutu pendidikan di Indonesia bisa bersaing dengan negara lain.

2. Lingkup Standar Nasional Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, ada delapan standar yang menjadi sorotan dalam melaksanakan Standar Nasional Pendidikan.

a. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dan dalam standar isi termuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik, yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut sangatlah membantu dalam perkembangan akal dan mental peserta didik.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulus yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Setiap jenjang pendidikan memiliki kompetensi dasar yang berbeda. Mulai dari pendidikan dasar yang hanya bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sampai ke jenjang perguruan tinggi yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian,

dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi para pendidik diantaranya :

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- 3) Sertifikat profesi guru untuk jenjang yang dia geluti.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang telah ditentukan. Ada pun sarana tersebut antara lain meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarananya antara lain lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sedangkan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Ada tiga macam biaya dalam standar ini:

- 1) Biaya investasi satuan pendidikan yaitu biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya personal sebagaimana adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- 3) Biaya operasi satuan pendidikan meliputi:
 - a) Gaji dan tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan,
 - b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.

- c) Biaya operasi pendidikan tak langsung seperti air, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi, lain sebagainya.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

3. Dasar Hukum Standar Nasional Pendidikan

Tiap-tiap negara memiliki peraturan perundang-undangan sendiri. Landasan yuridis pendidikan Indonesia juga mempunyai seperangkat peraturan perundang-undangan yang menjadi titik tolak sistem pendidikan di Indonesia, yang meliputi :

- a. UUD 1945 sebagai Landasan Yuridis Pendidikan Indonesia.
- b. Pancasila sebagai Landasan Ideal Sistem Pendidikan Indonesia.
- c. Ketetapan MPR sebagai Landasan Yuridis Pendidikan Nasional
- d. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai Landasan Yuridis
- e. Keputusan Presiden sebagai Landasan Yuridis Pelaksanaan Pendidikan Nasional
- f. Keputusan Menteri sebagai Landasan Yuridis Pelaksanaan Pendidikan Nasional
- g. Instruksi Menteri sebagai Landasan yuridis Pelaksanaan Pendidikan Nasional

1) Undang-Undang Pendidikan

- a) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

Pada Pembukaan UUD 1945 yang menjadi landasan hukum pendidikan terdapat pada Alinea Keempat.

b) Pendidikan menurut Undang-Undang 1945

Undang – Undang Dasar 1945 adalah merupakan hukum tertinggi di Indonesia. Pasal-pasal yang berkaitan dengan pendidikan Bab XIII yaitu pasal 31 dan pasal 32. Pasal 31 ayat 1 berisi tentang hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, sedangkan pasal 31 ayat 2-5 berisi tentang kewajiban negara dalam pendidikan. Pasal 32 berisi tentang kebudayaan. Kebudayaan dan pendidikan adalah dua unsur yang saling mendukung satu sama lain.

c) Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional

Undang-undang ini memuat 59 Pasal yang mengatur tentang ketentuan umum (istilah-istilah dalam undang-undang ini), kedudukan fungsi dan tujuan , hak-hak warga negara untuk memperoleh pendidikan, satuan jalur dan jenis pendidikan, jenjang pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan, sumber daya pendidikan, kurikulum, hari belajar dan libur sekolah, bahasa pengantar, penilaian, peran serta masyarakat, badan pertimbangan pendidikan nasional, pengelolaan, pengawasan, ketentuan lain-lain, ketentuan pidana, ketentuan peralihan dan ketentuan penutup.

d) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang ini selain memuat pembaharuan visi dan misi pendidikan nasional, juga terdiri dari 77 Pasal yang mengatur tentang ketentuan umum(istilah-istilah terkait dalam dunia pendidikan), dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, prinsip penyelenggaraan pendidikan, hak dan kewajiban warga negara, orang tua dan masyarakat, peserta didik, jalur jenjang dan jenis pendidikan, bahasa pengantar, stándar nasional pendidikan, kurikulum, pendidik dan tenaga

kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pendanaan pendidikan, pengelolaan pendidikan, peran serta masyarakat dalam pendidikan, evaluasi akreditasi dan sertifikasi, pendirian satuan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga negara lain, pengawasan, ketentuan pidana, ketentuan peralihan dan ketentuan penutup.

e) Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang undang ini memuat 84 Pasal yang mengatur tentang ketentuan umum (istilah-istilah dalam undang-undang ini), kedudukan fungsi dan tujuan, prinsip profesionalitas, seluruh peraturan tentang guru dan dosen dari kualifikasi akademik, hak dan kewajiban sampai organisasi profesi dan kode etik, sanksi bagi guru dan dosen yang tidak menjalankan kewajiban sebagaimana mestinya, ketentuan peralihan dan ketentuan penutup.

f) Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang-undang ini memuat 97 Pasal yang mengatur tentang Ketentuan Umum, Lingkup, Fungsi dan Tujuan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan, Evaluasi, Akreditasi, Sertifikasi, Penjamin Mutu, Ketentuan Peralihan, Ketentuan Penutup. Menurut Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan: “Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

- 2) Peraturan Pendidikan
 - a) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 - b) Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 Tentang Status Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagai mata kuliah wajib untuk setiap program studi dan bersifat nasional
 - c) Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - d) Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
 - e) Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri No. 22 dan No. 23
 - f) Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Kepala Sekolah
 - g) Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 dan Nomor 32 Tahun 2008 Tentang Guru
 - h) Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan
 - i) Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian
 - j) Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007 dan Permen Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana.
 - k) Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
 - l) Peraturan Menteri Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Standar Isi
 - m) Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2008 Tentang TU
 - n) Peraturan Menteri Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Perpustakaan
 - o) Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Laboratorium

- p) Peraturan Menteri Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kesiswaan
- q) Keputusan Menteri No. 3 Tahun 2003 Tentang Tunjangan Tenaga Kependidikan
- r) Keputusan Menteri No. 34/ U/03 Tentang Pengangkatan Guru Bantu.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Guruddin (2018) dengan judul “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Al-Izzah IBS Batu ini adalah:
1) perencanaan kurikulum di sekolah yaitu mengadakan rapat dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka sapsras tentang kondisi sekolah serta mengundang pengawas sekolah yang diutus oleh provinsi terkait dengan pembuatan RPP. 2) mengimplementasikan kurikulum yang didalamnya ada strategi yang meliputi: mengecek kesiapan guru dalam pembelajaran, pemeriksaan hasil kinerja guru sekali 3 bulan, penanaman nilai-nilai keislaman. 3) evaluasi kurikulum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Kristina dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Guruddin, untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Batusangkar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Rizki Sista (2017) dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) SMK Migas mendapat surat penunjukan pemerintah sebagai pelaksana kurikulum

2013, jadi pada saat ini SMK Migas masih menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013. (2) Perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMK Migas dilakukan secara komprehensif sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Meski terdapat beberapa kendala yang masih dapat ditangani. (3) SMK Migas sangat mengedepankan peningkatan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan presensi target lulusan UN yang men-capai 100% selama empat tahun terakhir. (4) Kurikulum SMK Migas memegang andil 90% terhadap pengembangan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan melaksanakan berbagai inovasi dalam perubahan model pembelajaran di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Rizki Sista dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Riaki Sista, untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Fathurrochman (2017) dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) meningkatkan efisiensi sumber daya kurikulum 2) meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal 3) meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar peserta didik 4) meningkatkan kinerja guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran 5) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran 6) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatullah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Fathurrochman dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Fathurrochman, untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Murniati AR (2016) dengan judul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMAN 1 Triengandeng Kabupaten Pidie Jaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan berdampak positif terhadap keefektivan pembelajaran, yang meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, analisis mata pelajaran, penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Pelaksanaan kurikulum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga tergambar adanya peningkatan disiplin guru dan siswa, berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, adanya pembinaan siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran; dan (3) Evaluasi kurikulum dilaksanakan, sehingga dapat diketahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati AR dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan perbedaan penelitian

ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati AR, untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ponisri (2015) dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu dalam Penerapan Kurikulum di MTsN Sintang Pontianak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Starategi yang ditempuh oleh kepala Madrasah Negeri Sintang untuk meningkatkan mutu dan penerapan kurikulum madrasah antara lain : (1) Memberikan arahan tentang pemahaman mutu dan penerapan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan dan perubahan. (2) kebijakan dalam menetapkan perencanaan pengelolaan madrasah dan mengoptimalkan hubungan masyarakat dan dewan guru yang meliputi kegiatan silaturahmi rutin. (3) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai nilai jual lembaga adapun kegiatan tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponisri dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponisri, untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Batusangkar.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dandi Subiantoro (2016) dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Enterepreneurship Di Sma Muhammadiyah 9 Surabaya” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum berbasis enterpreneurship dimulai dengan menentukan struktur kurikulum yang akan menjadi dasarnya,

setelah terbentuknya struktur mulai dipikirkan konsep struktur tersebut, terdiri dari, latar belakang, tujuan, ruang lingkup, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang nantinya akan mengatur proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya.(2) Pelaksanaan kurikulum berbasis entrepreneurship mempunyai pengaturan yang berjenjang pada setiap tingkat kelas peserta didik sesuai dokumen kurikulum yang telah disusun, setiap proses pembelajaran selalu diintegrasikan dengan aspek entrepreneurship dan beberapa ada yang menghasilkan produk sebagai capaian hasil belajar.(3) evaluasi dilakukan dengan pedoman pada sasaran mutu sekolah dan memperhatikan dimensi program dan pelaksanaan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Trije Maghfur (2019) dengan judul “ Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal. Dengan hasil penelitian sebagai berikut yaitu, (1) perencanaan kurikulum yang dilakukan dengan bentuk teknis serangkaian rapat perencanaan kurikulum diawal tahun ajaran. Substansi pembahasan meliputi tindak lanjut evaluasi, pembentukan program dan persiapannya, pembagian tugas guru dalam pembelajaran dikelas, pembagian tugas guru dalam dan pembentukan kalender pendidikan.(2) pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dalam wujud. Pertama, pengintegrasikan kurikulum pendidikan dalam bentuk pembelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler.(3) pelaksanaan evaluasi dalam dua bentuk yakni tingkat kelas dan tingkat sekolah yang dilakukan pada akhir tahun pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar tentang manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah.

Penelitian ini bermaksud menggambarkan dan mengamati perilaku dan budaya warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari sehubungan dengan manajemen kurikulum di sekolah tersebut. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan mengamati perilaku dalam manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar dengan cara mencari informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan dan telah dimulai dengan observasi awal pada bulan Oktober 2019. Penelitian bertempat SMA Muhammadiyah Batusangkar.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci atau utama yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara serta alat lainnya seperti: perekam suara (MP3 player), kamera digital, serta alat tulis. MP3 player digunakan untuk merekam data lisan saat wawancara, kamera digital untuk mengambil gambar atau foto, serta alat tulis digunakan untuk mencatat, catatan tersebut berupa catatan lapangan.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, (2006) sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data melalui wawancara dan observasi yang diamati dan dicatat. Sumber data tersebut meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum guru, dan kepala tata usaha

2. Sumber Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, gambar-gambar dan foto-foto (Sugiyono, 2012: 62).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi 3 metode atau cara yaitu:

1. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif karena peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat Stainback, (1988) yang dikutip Sugiyono yang menyatakan "*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*". Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. (Sugiyono, 2011: 310)

Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2012) bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja

berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Faisal dalam Sugiyono, (2012) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan untuk mendapatkan informasi secara detail dan lebih mendalam. Melalui wawancara ini bisa diketahui pendapat-pendapat informan dan hal-hal yang dirasakan khususnya tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2012) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Metode interview menurut Margono dalam Moleong, (2009) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interview*) dan sumber informasi (*interview*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari, kepala sekolah, guru, dan kepala tata usaha untuk memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Wawancara dalam pengumpulan data ini bisa mencakup alat perekam, catatan peneliti ketika melakukan tanya jawab, dan material lain yang dapat membantu kelancaran dalam wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan informasi melalui data-data sekolah seperti: visi dan misi sekolah, prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh siswa, guru dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen-dokumen lain yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2012: 82)

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya (Maleong, 2009: 217).

F. Teknik Analisis Data

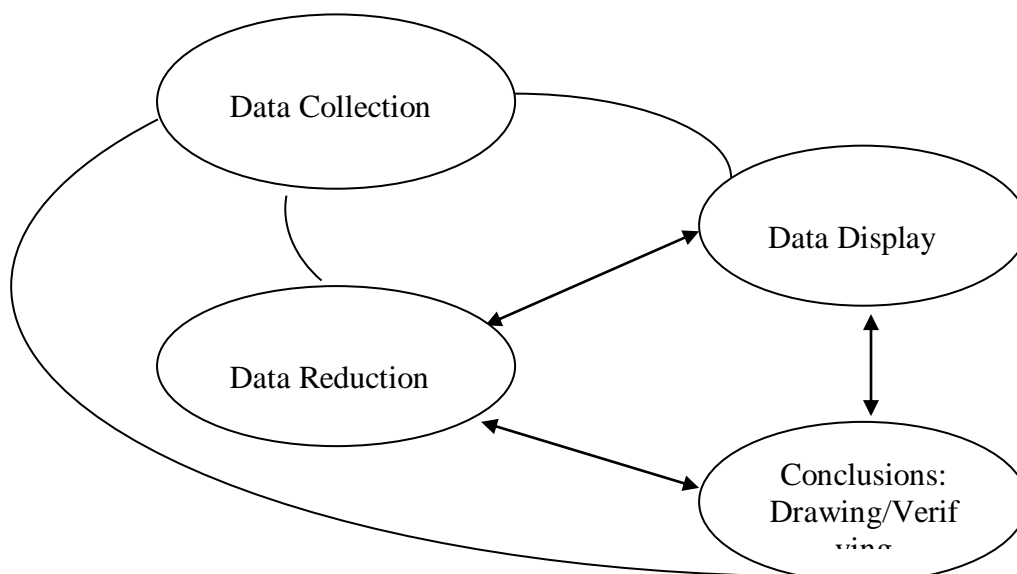
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interaktif model* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi tiga bagian yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data yaitu menerangkan, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mencari data jika dibutuhkan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti: laptop untuk memberi kode pada aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
2. Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah Penyajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks yang telah direduksi, tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu

pendidikan, maka data akan terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami

3. Penarikan kesimpulan adalah analisis data dilakukan secara terus menerus untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga tidak, yaitu manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis melakukan penelitian dilapangan.

Sebagaimana bagan dibawah ini tentang analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono,2012:92) sebagai berikut :



Gambar: komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan, akan tetapi peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang didapatkan dapat dijadikan suatu pedoman penelitian secara objektif, tetapi kesimpulan akhir hanya dapat dirumuskan setelah adanya pencarian ulang dan menunjukkan hasil sama atau tetap.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Sugiyono (2012: 120) mengatakan validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *kredibilitas*. Uji *kredibilitas* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada 6 cara untuk menguji *kredibilitas* data, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi di bagi menjadi 3, yaitu:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari kepala sekolah sebagai *key* informan dengan data yang diperoleh dari beberapa informan lainnya yaitu: waka kurikulum, guru, serta kepala tata usaha.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara bersama informan, melalui observasi dan studi dokumentasi. Jika dengan triangulasi metode menghasilkan data yang sama maka bisa diambil suatu kesimpulan tetapi jika triangulasi metode menghasilkan data yang berbeda maka dipastikan kembali kebenaran data tersebut kepada informan. Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan metode Triangulasi Sumber dan metode, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

4. Kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus

negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui apakah data atau informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan nantinya sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data yang berada didalam data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel atau dapat dipercaya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SMA Muhammadiyah Batusangkar

a. Profil sekolah

Tabel 1.1
Profil sekolah

Nama Sekolah	:	SMA Muhammadiyah Batusangkar
Nama Yayasan	:	MUHAMMADIYAH
Alamat Sekolah	:	Jln. Sutoyo No.3 Batusangkar
Nomor Kantor / Telepon	:	(0752) 71178
Nama Kepala Sekolah	:	Dra. Arnelfis
Izin Pendirian Sekolah	:	E. 1 . 1391 / 1978 tanggal : 12 Mei 1978
Tahun Didirikan NNS/NIS	:	
Kepemilikan Tanah	:	HAK MILIK
Sertifikat / Nomor	:	B 1540069
Luas Tanah / Luas Bangunan	:	1.715 M
Akreditasi / Type	:	B

(Data Dari SMA Muhammadiyah Batusangkar)

b. Visi dan misi SMA Muhammadiyah Batusangkar

Visi

“Regelius, Berprestasi Dan Berwawasan Global”

Misi

- 1) Memberikan layanan prima sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik baik melalui kegiatan akademik dan non akademik secara berkelanjutan.
- 2) Mengoptimalkan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kepala sekolah secara efektif dan efisien secara bertahap.
- 3) Melaksanakan bimbingan pembelajaran secara intensif dan berkelanjutan
- 4) Membiasakan semua warga sekolah dengan budaya 5.S(senyum, salam, sapa, sopan, santun)
- 5) Menciptakan suana belajar aman, nyaman dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan sepanjang waktu
- 6) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah secara berkelanjutan.
- 7) Setiap pagi membaca al-qur'an dan setiap pergantian pembelajaran diawali dengan al-fatihah
- 8) Melakukan sholat berjamaah disekolah dan mengaktifkan kegiatan islami
- 9) Melaksanakan layanan koseling
- 10) Mewujudkan sumber-sumberpembiayaan swasta dan bantuan pemerintah yang dikelola dengan transparan dan akuntabel.
- 11) Mewujudkan budaya islami pembinaan tausiyah hafiz quran dan qutbah jum'at dalam program jangka menengah
- 12) Mewujudkan guru, TU dan siswa mampu menggunakan teknologi informatika dan komputer (TIK)

c. Visi kepala sekolah SMA Muhammadiyah Batusangkar

Visi kepala sekolah muhammadiyah

- 1) Religius, berprestas dan berwawasan global

Misi kepala sekolah muhammadiyah

- 2) Menjadikan siswa berahkalul kharimah

8	Fisika								
9	Biologi	1		3			√		1
10	Ekonomi	1	1	15			√	√	2
11	Geografi		1	12				√	1
12	Sejarah		1	14				√	1
13	Sosiologi		1	12				√	1
14	Kerj. Kesenian	1		8			√		1
15	Pend. Jasmani		1	9				√	1
16	TIK		1	6				√	1
17	Bhs asing / Arab		1	8				√	1
18	Muatan lokal		1	8				√	1
19	Pengembangan diri								
20	Bimbingan konseling		2	18				√	2
Jumlah		5	14						19

(Data Dari SMA Muhammadiyah Batusangkar)

3. Kondisi Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah Batusangkar

Tabel 1.3

Kondisi Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah Batusangkar

No	Bagian	Jenis pegawai		Pendidikan		Jumlah	Keterangan
		PNS	Honor	SLTA	Sarjana		
1	Kepala TU		√	√		1	
2	Pegawai TU		√		√	1	
3	Penjaga sekolah		√		√	1	
Jumlah						3	

(Data Dari SMA Muhammadiyah Batusangkar)

4. Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Tabel 1.4
Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah Batusangkar

Tahun Ajaran	Jumlah PSB	Kelas X		Jurusan	Kelas XI		Kelas XII		Jumlah X + XI + XII	
		Siswa	Rombel		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017		23	1	1A					109	5
				1S	43	2	43	2		
2017/2018		17	1	1A					93	4
				1S	42	2	34	1		
2018/2019		24	1	1A					85	4
					26	2	35	1		

(Data Dari SMA Muhammadiyah Batusangkar)

5. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Tabel 1.5

Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Jenis Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi				Keterangan
			Baik	RR	RS	RP	
Kepala sekolah	1	33.55			√		
Wakil	1	15.12			√		
Majelis guru	1	62.05			√		
TU	1	35			√		
BK	1	42.5			√		
Kelas	8	520.1					
Pustaka	1	78.1	√				
Labor ipa	1	59.5	√				
Keterampilan	-	-					
Wc Guru	2	4			√		
Wc siswa	2	80			√		
OSIS	1	14.2			√		
UKS	1	-			√		
Piket	-	-					

Kantin	1	15.12			√		
Musalla	1	87.33					
Lap. Olahraga	-	-			√		
Lap. Upacara	1	-					
Pagar	-	-					

(Data dari SMA Muhammadiyah Batusangkar)

B. Temuan Khusus Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan temuan penelitian yang berhasil diperoleh melalui wawancara, Observasi maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan permasalahan terkait dengan penelitian “manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Dari data tersebut kemudian di jabarkan sehingga dapat di tarik pengetahuan dari berbagai data yang di peroleh. Penyajian paparan data ini antara lain sebagai berikut; Pertama, Perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Kedua, Implementasi kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Ketiga, Evaluasi kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

1. Perencanaan Kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Adapun perencanaan kurikulum ini di bagi dalam beberapa poin yaitu : penyusunan program tahunan (Prota), penyusunan program semester (Promes), penyusunan silabus hingga dijabarkan dalam RPP. Adapun penyusunan program tahunan (Prota) dan program semester (Promes) di SMA Muhammadiyah Batusangkar Ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibuk Dra. Arnelfis :

“Setiap tahun sebelum dimulainya ajaran baru kami mengadakan Rapat dengan Guru-guru, Menyusun kalender

pendidikan, penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, dan penyusunan silabus sehingga dijabarkan dalam bentuk RPP. Sebagaimana yang disesuaikan dengan Penyesuaian program tahunan dan program semester sesuai dengan aturan DIKNAS”. (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam perencanaan kurikulum sekolah setiap tahun sebelum dimulainya ajaran baru mengadakan rapat guru untuk membahas penyusunan kalender pendidikan yang akan di buat sesuai dengan versi sekolah tersebut agar rencana kegiatan siswa SMA Muhammadiyah Batusangkar terstruktur tiap tahunnya dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam perencanaan kurikulum juga terdapat penyusunan silabus yang kemudian akan dijabarkan jadi RPP. Adapun penyusunan silabus yang kemudian akan di jabarkan menjadi RPP di SMA Muhammadiyah Batusangkar ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibuk Dra. Arnelfis :

“Sebelum ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah, dan itu memang ditunjuk dari provinsi selanjutnya pengawas tersebut memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP.” (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, dalam perencanaan kurikulum bahwa setiap sebelum ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah yang memang telah di tunjuk dari provinsi sebagai pengawas di sekolah tersebut untuk memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP yang selanjutnya sekolah disuruh membuat sampel 1 RPP saja. Berhubungan dengan silabus di sini relatif tidak berubah namun yang diperhatikan disini yaitu “waktunya” waktu ini pertemuannya untuk

apa, materinya apa dan selesai seperti itu saja. Kira-kira apa yang merupakan materi seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Misriadi S.Pd i :

“Silabus disusun sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan, yang selanjutnya akan dijabarkan ke dalam RPP pembelajaran.” (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, dalam penyusunan silabus di SMA Muhammadiyah yaitu sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh diknas pendidikan dan akan dijabarkan ke dalam RPP.

Adapun RPP di SMA Muhammadiyah Batusangkar yaitu sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibuk Dra Arnelis :

“RPP disekolah ini secara akademik 100% menginduk ke DIKNAS karena sekolah ini masih dibawah naungan dinas pendidikan”. (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, RPP secara akademik 100% menginduk kepada dinas pendidikan. Adapun yang sebagai nilai tambah dari sekolah ini juga guru selalu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajarannya contohnya seperti selalu berdo'a sebelum memulai dan sesudah pembelajaran.

Pernyataan di atas juga didukung oleh ibuk Oriza Sativa Moenir S.Pd :

“RPP di SMA Muhammadiyah Batusangkar sebagai panduan teknis dalam pembelajaran guru di kelas, RPP disusun dengan sistematika sebaik mungkin, hal tersebut dilakukan karena RPP menjadi acuan guru ketika mengajar di kelas.” (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, RPP di SMA Muhammadiyah Batusangkar merupakan acuan atau panduan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan teratur sesuai dengan apa yang telah di susun.

Senada dengan pernyataan diatas Oriza Sativa Moenir S.Pd juga mengatakan :

“Untuk penyusunan silabus dan RPP di SMA Muhammadiyah kami menyesuaikan dengan silabus yang telah di tetapkan oleh dinas pendidikan karena RPP kami merupakan dibawah naungan dinas pendidikan. Pengawas juga sering berkunjung untuk memberikan pengenalan tentang pembuatan RPP.”
(Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Pernyataan diatas sesuai dengan dokumen yang di dapatkan oleh peneliti sebagaimana yang telah dilampirkan bahwa RPP disekolah ini secara akademik 100% menginduk ke dinas pendidikan. Selain itu RPP juga merupakan suatu acuan dalam proses mengajar guru di kelas. SMA Muhammadiyah Batusangkar memfasilitasi para guru dalam mengembangkan RPP melalui :

- a) *In House Training*, bersama pengawas sekolah dan Pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang
- b) Memberdayakan kelompok guru mata pelajaran (MGMP)
- c) Mendatangkan Nara Sumber dari luar
- d) Penugasan penyusunan ditindak lanjuti dengan pembahasan dalam kelompok maupun pleno
- e) Pengesahan oleh Kepala Sekolah
- f) Pengembangan RPP Berkelanjutan
- g) Melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum sekolah minimal setiap akhir semester
- h) Mengadakan IHT tentang Kurikulum 2013 revisi dan penyusunan Silabus dan RPP

- i) Mengikut sertakan tenaga pendidik SMA Muhammadiyah Batusangkar dalam berbagai pelatihan, baik di sekolah, tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat nasional.

Selanjutnya ibuk Dra. Arnelfis juga menambahkan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

“Dalam perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini yaitu dengan adanya perkumpulan guru-guru serumpun dalam seminggu sekali untuk membahas materi-materi apa saja yang masih sulit dalam proses mengajar terutama dalam penyamaan konsep sekolah ini dengan sekolah lainnya.” (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA Muhammadiyah Batusangkar selalu mengadakan rapat atau perkumpulan guru-guru guna membahas tentang materi-materi yang sekiranya sulit bagi guru dalam proses mengajar sehingga dengan adanya rapat ini guru-guru yang tadinya kesulitan dalam proses penyampaian pelajaran saat mengajar akan di bantu oleh guru-guru lainnya yaitu dengan misalnya dengan memberikan pemahaman kepada guru tersebut tentang materi-materi yang sulit tadi. Selain itu juga dalam rapat ini sekolah mengadakan di setiap sepertiga bulan pengecekan RPP dan prangkat-prangkat yang selain silabus-silabus, prota, promes, dan materi-materi yang akan di sampaikan kepada siswa.

Selain itu bapak Misriadi S.Pd menyatakan bahwa:

“Perencanaan kurikulum dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, perencanaan dimulai dari analisa kebutuhan guru, kesesuaian kurikulum dan materi, serta target yang akan dicapai oleh SMA Muhammadiyah Batusangkar. (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas dalam perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah selalu memperhatikan apa saja yang di perlukan guru misalnya dalam proses pembelajaran, dan selalu memperhatikan apakah materi yang akan disampaikan telah sesuai dengan kurikulum sekolah atau belum serta menentukan target apa yang akan dicapai sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Batusangkar, sekolah selalu mengadakan perkumpulan guru-guru serumpun dalam seminggu 2 kali untuk membahas materi-materi apa saja yang masih sulit dalam proses mengajar. Selain itu dalam perencanaan kurikulum juga telah dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, sekolah juga menganalisa apa saja kebutuhan-kebutuhan guru dalam pelaksanaan kurikulum, menyesuaikan kurikulum dan materi, dan target apa yang akan dicapai sekolah.

2. Implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan implementasi kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Adapun implementasi kurikulum ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah ini dan kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik, dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Untuk mengetahui poin-poin tersebut dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh ibuk Dra. Anelfis :

“Dengan padatnya jadwal guru di sekolah maka untuk pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan sekali, kenapa? Karena

per tiga bulan itu adanya penilaian dan adanya SDM untuk menilai kinerja guru.”Sekolah mengeceknya di setiap sepertiga bulan telah menemukan RPP dan prangkat-prangkat yang selain silabus-silabus, prota, promes, dan kedepannya juga sekolah fokus ke materinya.” (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya pemeriksaan guru di SMA Muhammadiyah dilakukan per tiga bulan sekali, dengan melihat rapor catatan guru. Adapun yang di nilai yaitu salah satunya bagaimana perencanaan, pengimplementasiannya yang nanti akan di berikan kepada kepala sekolah dan waka kurikulum. Dengan adanya rapor tersebut maka dapat diketahui bahwa siapa saja yang belum aktif dan sebagainya.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Misriadi SP.d :

“Guru di SMA Muhammadiyah mempersiapkan RPP dan Silabus jauh sebelum tahun ajaran baru dimulai, yaitu satu pekan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran di tiap pekan, guru diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP yaitu di hari sabtu, sehingga apa yang diajarkan di pekan depan bisa lebih maksimal.” (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, dalam penyiapan RPP dan silabus jauh sebelum dimulainya pembelajaran, selain itu juga guru selalu diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP yang di telah dibuat pada hari sabtu agar hasil kedepannya dapat lebih baik.

Senada dengan pernyataan diatas Oriza Sativa Moenir S.Pd juga memperjelas bahwa :

“Pertama Guru di sini tidak hanya sekedar mengajar tapi dia harus bisa juga menjadi contoh dan figur. Yang kedua guru itu

harus mempunyai semangat amar ma'ruf contohnya guru meminta siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran itu semuanya bertujuan untuk menumbuhkan semangat amar ma'ruf di antara anak-anak.”(Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Paparan di atas menyatakan bahwa selain guru bertugas sebagai pengajar guru juga sebagai public figur untuk peserta didiknya karena kebanyakan peserta akan bertindak sesuai dengan apa yang di lakukan oleh siapa yang mengajarnya yaitu orang tua dan gurunya.

Dalam pengimplementasian kurikulum terdapat interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Muhammadiyah Batusangkar dapat sebagaimana yang di sampaikan oleh Oriza Sativa Moenir S.Pd :

“Dalam pengimplementasian belajar mengajar sama seperti pada sekolah umumnya dan tidak lupa pula bahwa sekolah ini harus menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses belajar mengajar” (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, dalam pengimplementasian pembelajaran di SMA Muhammadiyah Batusangkar sama saja dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya di mana dalam pengimplementasian pembelajaran di SMA Muhammadiyah Batusangkar selalu menerapkan nilai-nilai islam dalam proses belajar mengajar.

Dalam pengimplementasian kurikulum juga ada strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik dan Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMA

Muhammadiyah Batusangkar dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak misriadi S.Pdi

“Adanya controlling dari pihak yayasan dan sejauh mana RPP nya, semua akan di evaluasi dalam rapat besar setiap sepertiga bulan yang dipimpin oleh ketua yayasan.” (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, di SMA Muhammadiyah Batusangkar mengadakan controlling dari pihak yayasan, di sinilah waka kurikulum bertugas untuk mengingatkan guru-guru setiap minggu untuk tidak lupa RPP dan silabusnya. Dan sejauh mana RPP nya dan akan di evaluasi dalam rapat besar setiap sepertiga bulan yang dipimpin oleh ketua yayasan. Adapun yang hadir dalam rapat ini yaitu kepala sekolah, Bagian SDM, diatur pendidikan, jadi yang akan di bahas dalam rapat ini yaitu mengenai santri-santri yang kemampuannya masih low yang agak sulit dalam menerima pelajaran sehingga mereka memerlukan perhatian khusus dan bagaimana cara menyikapi santri-santri seperti itu. Jadi, semua akan dibahas dalam rapat ini mulai dari bagaimana akademiknya dan bagaimana solusi-solusi dari setiap masalah-masalah yang ada. Sehingga target yang telah ditentukan oleh sekolah tercapai.

Pernyataan di atas juga didukung sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibuk Dra. Arnelfis :

“Adapun kegiatan dalam tahap pengimplementasian kurikulum adalah: Penulisan prota promes, RPP, Silabus pembelajaran, media belajar, sarana prasarana belajar, penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman.” (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, dalam pengimplementasian kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar sebelumnya yaitu mengadakan pengecekan RPP dan semua perangkatnya serta memberikan penilaian

terhadap guru-guru pada saat mengajar sehingga sekolah tahu bahwa guru tersebut berkualitas saat mengajar atau tidak.

Dalam strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Batusangkar agar guru-guru melaksanakan kurikulum dengan baik ibuk Dra. Arnelfis :

“Sekolah mengadakan IHT (*in house training*) yaitu bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain, pengawas juga setiap bulan sering ke sekolah untuk mempertahankan akreditasi, pengawas datang mengumpulkan guru-guru untuk di briefing dan guru-guru di perintahkan untuk membawa semua mulai dari RPP, silabus serta sampel-sampelnya untuk di cek. Guru-guru baru di SMA Muhammadiyah juga tidak langsung mengajar akan tetapi mereka selama 3 bulan diberikan pelatihan-pelatihan oleh bagian SDM sebelum mereka masuk kelas untuk mengajar.”
(Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa selain mengadakan evaluasi tiap minggu dan semester SMA Muhammadiyah Batusangkar juga mengadakan IHT (*in house training*) yang bermaksud bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain yaitu dengan diadakannya pertukaran guru untuk mengajar di sekolah tersebut dalam rangka untuk menyegarkan kembali seperti workshop-workshop intinya untuk mengambil hal-hal yang menurut sekolah patut di tiruh dan dapat di pelajari di SMA Muhammadiyah. Pengawas juga setiap bulan sering ke sekolah untuk mempertahankan akreditasi. Karena apabila akreditasinya turun maka akan berdampak ke mutu sekolahnya yaitu mutu sekolah menurun. Sebenarnya bukan ke mutunya namun sekolah lebih khawatir akan kuota SM-PTN karena akreditasi sekolah B sekolah hanya mendapatkan 35% dan tidak 50% untuk masuk ke PTN. Pengawas juga datang mengumpulkan guru-

guru untuk di briefing dan guru-guru di perintahkan untuk membawa semua mulai dari RPP, silabus serta sampel-sampelnya untuk di cek.

Oriza Sativa Moenir S.Pd juga menyatakan bahwa strategi pengimplementasian kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar agar guru dapat melaksanakan kurikulum dengan baik yaitu:

“Pertama pembina itu memberikan pemahaman atas setiap dasar pengambilan keputusan dalam manajemen kurikulum Kedua, diadakan pelatihan-pelatihan yang mana untuk meningkatkan kualitas guru tersebut. selalu menentukan target terakhir dari semua materi.”

Jadi, hal pertama yang di lakukan adalah pembina yaitu dengan memberikan pemahaman atas setiap dasar pengambilan keputusan dalam manajemen kurikulum. Sehingga semua guru bisa memahami maksud dan tujuan dari keputusan tersebut. Kedua, diadakan pelatihan-pelatihan yang mana untuk meningkatkan kualitas guru tersebut. selalu menentukan target terakhir dari semua materi.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam hal pengimplementasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Batusangkar, yaitu sekolah mengadakan *breafing* sebelum megajar, mengadakan penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh SDM serta pembagian angket kepada santri, Guru di SMA Muhammadiyah Batusangkar juga mempersiapkan RPP dan Silabus satu pekan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran di tiap pekan, mengadakan pengecekan RPP, guru diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP, selain itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan terhadap adab atau akhlak dan nilai-nilai integrasi antara agama dan sains.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan evaluasi kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Adapun evaluasi

kurikulum ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; konsep pelaksanaan evaluasi terhadap proses manajemen kurikulum, pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, dan apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Untuk mengetahui poin-poin tersebut dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh ibuk Dra. Arnelfis :

“Kami mengadakan evaluasi pada hari sabtu dan senin untuk membahas yang mungkin belum termenaj atau belum bisa diselesaikam di lingkup unit sekolah dibawah yayasan.”
(Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa SMA Muhammadiyah Batusangkar mengadakan evaluasi pada hari sabtu dan senin yang akan di hadiri oleh kepala yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan SDM untuk membahas yang mungkin belum termanaj atau belum bisa diselesaikam di lingkup unit sekolah dibawah yayasan.

Sementara untuk permasalahan-permasalahan seperti implementasi pembelajaran cukup diselesaikan di unit saja tidak harus ke yayasan saja karena yayasan hanya untuk yang penting-penting saja seperti yang berurusan dengan orang tua siswa. Hasil dari rapat hari senin tersebut di brifing di setiap hariannya itu apa-apa yang telah disampaikan pada rapat hari senin itu.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak menyatakan bahwa:

“Evaluasi manajemen dilakukan 1 semester sekali, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pimpinan yayasan.”
(Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, selain mengevaluasi manajemen kurikulum tiap minggunya di SMA Muhammadiyah Batusangkar juga melaksanakan evaluasi per semester.

Adapun pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar dapat dilihat dari pernyataan bapak misriadi S.Pd i yaitu:

“Pada setiap awal tahun pelajaran maka keseluruhan bidang akan mengadakan evaluasi secara umum mengenai kinerja selama satu tahun yang lalu dan setelah itu akan membahas program-program kerja untuk satu tahun kedepan. Dan dalam proses pelaksanaannya itu akan selalu ada kegiatan pembinaan maupun bimbingan dan evaluasi baik yang bersifat bulanan, mingguan maupun harian.”

Pernyataan di atas juga didukung oleh ibuk Oriza Sativa Moenir S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi di SMA Muhammadiyah dilakukan mingguan, bulanan, dan semester.”Selain itu juga dalam pengevaluasi kurikulum kami mengadakan Pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajaran, mengadakan angket kepada siswa tentang kualitas guru ketika proses pembelajaran, menilai dari hasil ulangan siswa setiap bulan.” (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar yaitu diadakan setiap minggu, bulan, dan semester. Adapun evaluasi mingguan dilakukan oleh tiap guru di setiap mata pelajaran dengan memberikan tugas-tugas. Evaluasi bulanan dilakukan secara terstruktur yang dilakukan oleh guru. Evaluasi semester diambil dari nilai akumulatif dari hasil pembelajaran dan dilaporkan kepada wali murid yang kita undang ke sekolah untuk

melihat langsung hasil belajar anaknya. Dalam pelaksanaan evaluasi di SMA Muhammadiyah Batusangkar juga selalu mengadakan pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajarannya agar hasil pembelajarannya sesuai dengan apa yang diinginkan, untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru serta menilai hasil ulangan siswa setiap bulan dan akan dikirim ke orang tua masing-masing siswa.

Dalam evaluasi kurikulum tentunya mempunyai kendala-kendala dalam evaluasi kurikulum untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam evaluasi kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar dapat sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Misriadi S.Pd i

“Kendala-kendala yaitu masih kurangnya tenaga pendidik, Kendala lainnya juga yaitu” pengawas”di pengawas itu kita tidak bisa harapkan misalnya mau ketemu itu tidak bisa karena 1 pengawas itu mengawasi 10 bahkan lebih dari 10 lembaga.”
(Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Jadi, kendala-kendala dalam evaluasi kurikulum yaitu kurangnya tenaga pendidik dimana dengan kurangnya tenaga pendidik tersebut mengakibatkan beberapa guru mengajarnya full sehingga akan memperlambat pembuatan silabus dan perangkat-perangkat lainnya sehingga pada saat pengecekan silabus belum selesai. Kendala lainnya juga yaitu pengawas sekolah, dimana pengawas memiliki kegiatan yang selalu berpindah-pindah dan tidak bisa ketemu setiap minggu.

Pernyataan di atas juga didukung sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibuk Oriza Sativa Moenir S.Pd :

“Kendala-kendala dari kami tentunya ada mulai dari sarpras kemudian SDM dan juga kendala di siswa.”Jadi, kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yaitu sarana dan prasaran, untuk kendala pada sarana dan prasarana yaitu dapat di atasi dengan melakukan pengadaan barang. kedua yaitu SDM

(sumber daya manusia) untuk mengatasi kendala SDM disini yaitu mencoba mengatasi dengan evaluasi monitoring, kemudian pembinaan-pembinaan terhadap guru, pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Ketiga yaitu kendala pada iswai, untuk kendala pada siswa yaitu dengan mencoba untuk menyesuaikan apabila model tertentu terlalu berat bagi murid maka akan kami kurangi ataupun sebaliknya atau di rubah ke yang lain sampai kita menemukan model yang cocok. (Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yaitu: masih kurangnya tenaga pendidik atau SDM, pengawas (supervisi sekolah), sarana dan prasarana, siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Peneliti akan membahas secara detail dan singkat mengenai temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Batusangkar. Adapun temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukkan bahwa terdapat beberapa perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaanya. Perencanaan kurikulum tersebut diantaranya yaitu perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Pertama secara internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yaitu: a) penyusunan perangkat pembelajaran, b) pembuatan kalender akademik, c) menganalisa kebutuhan guru, mengintegrasikan

kurikulum menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Diknas. Kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait perangkat pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat akademik dengan yang telah ditentukan oleh Diknas.

Berdasarkan hasil temuan di atas didukung oleh teori yang di kemukakan oleh Beane James yaitu perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.

Pimpinan perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut :a)Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu

dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.b)Berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan kurikulum terdapat asas-asas sebagai berikut:

- a. Objektivitas, yaitu perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- b. Keterpaduan, yaitu perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, yaitu keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c. Manfaat, yaitu perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Efisiensi dan Efektivitas, yaitu perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- e. Kesesuaian, yaitu perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

- f. Keseimbangan, yaitu perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g. Kemudahan, yaitu perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- h. Berkesinambungan, yaitu perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis jenjang satuan pendidikan.
- i. Pembakuan, yaitu perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten/kota.
- j. Mutu, yaitu perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori diatas sesuai dengan hasil temuan tentang perencanaan kurikulum yaitu penyesuaian perangkat pembelajaran dengan provinsi dimana dalam penyesuaian perangkat pembelajaran ini sekolah mendownload dulu dari provinsi, setelah itu disesuaikan dengan prota/promes sekolah dan akan di upload nanti yang jadi level pendidikan persemesternya, setelah itu baru diterjemahkan kedalam prota/promes sekolah. Selain itu juga dalam perencanaan kurikulum tentang penyusunan kalender akademik. dalam hal akademik sekolah juga menyesuaikan jadwal pembelajarannya dengan kalender akademik dari provinsi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Guruddin (2018) dengan judul “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Al-Izzah IBS Batu ini adalah: 1) perencanaan kurikulum di sekolah yaitu mengadakan rapat dengan kepala sekolah, waka

kurikulum, waka kesiswaan dan waka saptas tentang kondisi sekolah serta mengundang pengawas sekolah yang diutus oleh provinsi terkait dengan pembuatan RPP. 2) mengimplementasikan kurikulum yang didalamnya ada strategi yang meliputi: mengecek kesiapan guru dalam pembelajaran, pemeriksaan hasil kinerja guru sekali 3 bulan, penanaman nilai-nilai keislaman. 3) evaluasi kurikulum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Guruddin (2008) memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah Batusangkar dalam perencanaan kurikulum disekolah yaitu mengadakan rapat dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka sarana dan prasarana tentang kondisi sekolah serta mengundang pengawas sekolah yang diutus oleh provinsi terkait dengan pembuatan RPP.

2. Implementasi kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukkan bahwa terdapat beberapa implementasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaanya. Implementasi kurikulum terbagi menjadi empat yaitu:

- a) Pengecekan kesiapan guru, hal ini mencakup dengan kesiapan perangkat pembelajaran dan interaksi guru dengan santri dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan di briefing/evaluasi setiap minggu dan semester.
- b) pemeriksaan 3 bulan sekali yaitu dengan melihat rapor guru atau catatan guru selama proses mengajar kemudian akan diadakan perencanaan implementasi yang di lakukan oleh kepala sekolah, penyebaran angket kepada siswa dan waka kurikulum. Hal ini dilakukan 1 pekan sebelum pembelajaran dimulai dan akan di bahas dalam rapat koordinasi yang akan dihari oleh pimpinan dan bawahan.

- c) IHT yaitu mengadakan pelatihan dalam rangka untuk membina guru-guru agar dapat bekerja lebih baik lagi dan bekerjasama dengan sekolah lain serta mengadakan pertukaran guru untuk mengambil pelajaran-pelajaran di sekolah tersebut dan menerapkannya di SMA Muhammadiyah Batusangkar sehingga kinerja guru dapat meningkat dan pastinya akan berdampak pada mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan diatas di dukung oleh teori yang di kemukakan Zaenul Fitri bahwa Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Pelaksanaan kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.

Selanjutnya sebagaimana yang telah dilakukan pihak sekolah yaitu dengan menyusun program pelaksanaan kurikulum sebagai pedoman teknis pelaksanaan kurikulum di lapangan ini sesuai dengan pendapat Hamalik, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum terdapat tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses. Lebih lanjut ia menjelaskan dalam pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Program yang telah dikembangkan ini disajikan dalam bentukdokumen-dokuman di atas yang sangat berguna bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (ulangan harian, tugas, ujian semester).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil temuan berikutnya menunjukkan bahwa program pelaksanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar meliputi: a) program kegiatan tahunan, b) program kegiatan semester c) Semua program ini dibuat secara

sederhana dengan panduan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Guruddin (2018) dengan judul “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Al-Izzah IBS Batu ini adalah: 1) perencanaan kurikulum di sekolah yaitu mengadakan rapat dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka saptas tentang kondisi sekolah serta mengundang pengawas sekolah yang diutus oleh provinsi terkait dengan pembuatan RPP. 2) mengimplementasikan kurikulum yang didalamnya ada strategi yang meliputi: mengecek kesiapan guru dalam pembelajaran, pemeriksaan hasil kinerja guru sekali 3 bulan, penanaman nilai-nilai keislaman. 3) evaluasi kurikulum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Guruddin (2018) dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengecekan kesiapan guru, hal ini mencakup dengan kesiapan perangkat pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan di brifing/evaluasi setiap minggu dan semester.

3. Evaluasi kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar.

Hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar menunjukan bahwa terdapat beberapa implementasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupu kelembagaanya. implementasi kurikulum tersebut diantaranya adalah:

- a. Evaluasi Input yang meliputi alokasi waktu evaluasi dimana dalam alokasi waktu ini dapat dialokasikan menjadi tiga yaitu evaluasi mingguan (senin dan sabtu) , semester, dan tahunan.
- b. Evaluasi Proses yang meliputi pembahasan evaluasi dimana dalam pembahasan evaluasi yaitu yang berkaitan dengan permasalahan-

permasalahan yang belum tuntas tentang perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP).

c. Evaluasi Output yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya.

Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi input di atas didukung oleh teori menurut Hamalik evaluasi input adalah evaluasi yang dapat merumuskan pemecahan masalah terkait dengan hambatan, kecakapan kerja (para guru), kemampuan, dan biaya ekonomi. Selain itu Nasution juga menyatakan bahwa evaluasi input merupakan strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi.¹⁴⁵Jadi, dari evaluasi input kurikulum ini diharapkan menghasilkan pemecahan masalah pada unsur-unsur internal akademik Evaluasi input yang meliputi alokasi waktu evaluasi. Terkait dengan alokasi waktu evaluasi SMA Muhammadiyah Batusangkar bisa dikatakan cukup baik dalam perbaikan kurikulum kedepannya karena selalu adanya pengevaluasian setiap minggu, semester, dan tahunan.

Evaluasi proses yang meliputi pembahasan evaluasi kurikulum. Dalam hal ini yang akan di evaluasi yaitu yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP), dalam arti untuk mengetahui sejauh mana perangkat pembelajaran tersebut di terapkan apakah masih ada yang kurang atau belum, telah sesuai target atau belum, dan akan terus di evaluasi sampai mencapai target. Selain itu SMA Muhammadiyah Batusangkar mengadakan penyebaran angket ke siswa untuk menilai kinerja guru selama proses belajar mengajar.

SDM kinerja tenaga pendidik SMA Muhammadiyah Batusangkar juga dapat dikatakan cukup selektif dalam menerima tenaga pendidik baru selain harus memiliki kecakapan dan tingkah laku yang baik tenaga pendidik dan bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada murid, dan satu hal yang menjadi perhatian terhadap tenaga pendidik yaitu harus bisa mempunyai visi dan misi yang sama dengan lembaga agar proses pembelajaran bisa menghasilkan output yang sesuai

dengan harapan. Dan bentuk evaluasi terhadap tenaga pendidik sendiri yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Batusangkar ada dua jenis yaitu evaluasi langsung yang berdasarkan pengamatan dari kepala sekolah dan waka kurikulum kemudian ada evaluasi tidak langsung, berupa angket yang disebar kepada siswa dan diminta memberikan penilaian terhadap kinerja masing-masing guru.

Evaluasi output yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya. Untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik yaitu dengan terus-terus mengevaluasi perangkat pembelajaran, kinerja gurunya dan lain-lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti jabarkan diatas terkait dengan evaluasi input, pada dasarnya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamid hasan yang mengatakan ada beberapa tujuan dari kurikulum yaitu:

- a. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan.
- c. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- d. Memahami dan menjelaskankarakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Jadi, evaluasi dilakukan setelah rencana dilaksanakan sebagai penyempurnaan atas kualitas dari pelaksanaan itu.

Selanjutnya yang menjadi point dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yaitu evaluasi proses yang meliputi evaluasi kurikulum mengenai permasalahan-permasalahan yang belum tuntas terkait dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP) yang dilakukan oleh pimpinan, kepala sekolah dan bawahannya.

Pengoreksian perangkat pembelajaran dilakukan diawal mulainya diawal tahun ajaran baru, setelah para guru menyetorkan semua

perangkat pembelajarannya. kemudian dikoreksi, jika ada kesalahan maka guru yang bersangkutan dipanggil untuk mendapatkan pembinaan dan harus merevisi perangkatnya. Kemudian sidak secara langsung kepada guru dilakukan secara acak, ditunjuk untuk menggali informasi kesulitan kesulitan belajar siswa dan profesionalitas mengajar para guru. Kemudian yang terakhir, mengadakan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran dilakukan secara teknis oleh pegawai jaminan mutu kepada setiap guru tiap setahun sekali. Petugas masuk kekelas mengawasi proses pembelajaran dan mengisi form observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasilnya kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah.

Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi output di atas didukung oleh teori Stufflebeam dalam Hasan yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya.

Hasil tercapainya kurikulum dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai ajang olimpiade, nilai akhir raport mereka pada semester ganjil dan genap, jumlah siswa tinggal kelas ada apa tidak dan lain sebagainya. Analisis tersebut disesuaikan dengan target dan program perencanaan yang telah dilakukan. Selanjutnya sterlihat apakah hasilnya sudah tercapai atau belum.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Murniati AR (2016) dengan judul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMAN 1 Triengandeng Kabupaten Pidie Jaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan berdampak positif terhadap keefektivan pembelajaran, yang meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, analisis mata pelajaran, penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Pelaksanaan kurikulum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga tergambar adanya peningkatan disiplin guru dan siswa, berjalannya kegiatan

ekstrakurikuler, adanya pembinaan siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran; dan (3) Evaluasi kurikulum dilaksanakan, sehingga dapat diketahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murnati AR (2006) dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwasanya Evaluasi kurikulum dilaksanakan, sehingga dapat diketahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dan juga dalam pembahasan evaluasi ini juga membahas yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang belum tuntas tentang perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul Manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar dapat dikemukakan sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum terdiri dari yaitu: mengadakan rapat (TIM INTI) yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, koord. Yang membahas hal-hal sebagai berikut: a) penyusunan perangkat pembelajaran, b) pembuatan kalender akademik, c) menganalisa kebutuhan guru, mengintegrasikan kurikulum menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Diknas serta mengundang pengawas sekolah yang di utus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Pengimplementasian kurikulum terdiri dari: pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan hasil pembelajaran 3 bulan sekali, mengadakan IHT yaitu bekerja sama dengan sekolah lain. Evaluasi kurikulum terdiri dari: Evaluasi Input yang meliputi: alokasi waktu evaluasi, evaluasi ini dapat dialokasikan menjadi tiga yaitu evaluasi mingguan (senin dan sabtu) , semester, dan tahunan. Evaluasi Proses yang meliputi: pembahasan evaluasi permasalahan-permasalahan yang belum tuntas yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, Evaluasi Output yang meliputi: perbaiki kurikulum kedepannya.

B. Saran

1. Pengelola Lembaga

- a) Konsep manajemen kurikulum yang dilakukan oleh lembaga harus dipertahankan dengan tetap berpijak pada mutu pendidikan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara professional.
- b) Manajemen kurikulum dalam lembaga harus tetap menerapkan dengan nilai-nilai Islam dandan harus tetap dipertahankan, dengan tetap menerapkan kurikulum nasional seratus persen dengannilai-

nilai integrasinya. Karena hal ini akan merubah citra lembaga pendidikan yang dulu tidak bermutu, menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjadi model pendidikan yang ideal.

2. Penelitian Selanjutnya

- a) Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai manajemen kurikulum yang dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka untuk menuju kearah yang lebih baik.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut secara mendalam tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum ilmu pengetahuan umum dengan ilmu-ilmu agama.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan pengembangan penelitian lebih lanjut pada lembaga pendidikan (sekolah umum, sekolah Islam atau madrasah) yang mendirikan pesantren atau ma'had di dalamnya dalam bentuk integrasi kurikulum yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiz Rosmiaty. 2018. *Implementasi Pengembangan Kurikulum*. Jurnal Administrasi. Volume VII Nomor 1 Januari-Juni.
- Asmendri. 2012. *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu dan Pendidikan Sekolah / Madrasah*. Batusangkar: Unit Penerbitan dan Publikasi STAIN Batusangkar.
- Azhari M. 2017. *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)*. Jurnal Analytica Islamica. Volume 6 Nomor 2 Juli-Desember.
- Bahri Syamsul. 2011. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah. Volume XI Nomor 1 Agustus.
- Burhan Nurgiyantoro. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Cyril Poster. 2000. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*. Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya.
- Fathurrochman Irwan. 2017. *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. ISSN 2580-3581. Volume 1 Nomor 1.
- Hari Suderajat. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Bandung: CiptaCekas Grafika.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra Djati Sidi. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos.
- Iskandar. 2016. *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya*. Jurnal Administrasi Pendidikan. ISSN 2302-0156. Volume 4 Nomor 2 Mei.
- John M. Echolis, Hasan Shadily. 1997. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lazwardi Dedi. 2017. *Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Jurnal al-Idarah Kependidikan Islam. Volume 7 Nomor 1 Juni.

- Lexi J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lukman Ali. 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M.N. Nasution. 2004. *Manajemen Mutu terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahmud Yunus. 1984. *Kamus Arab Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*, [www/ Scribd/com/doc/2917072/](http://www.Scribd.com/doc/2917072/) tgl. 19 November 2018.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati. 2017. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. ISSN 2302-0156. Volume 5 Nomor 3 Agustus.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Pengembangan Kurikulum (Toeri dan Praktik)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasbi Ibrahim. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Jurnal Idaarah. Volume 1 Nomor 2 Desember.
- Noviana Eddy. 2017. *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan*. Jurnal Primary Program Studi Guru Sekolah Dasar. ISSN 2303-1514. Volume 6 Nomor 2 Oktober.
- Oemar Hamalik. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R. Ibrahim. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imtima.
- Ralph G. Lewis, Douglas H. Smith. 1994. *Total Quality in Higher Education*, Florida.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refiika Aditama.

- Sista. T.R. 2017. *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*. Jurnal Education. Volume 01 Nomor 01 Februari.
- Soetjipto Rafli Kosasi. 2000. *Profesi Guru*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi Sinar Grafika. 2007. *Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.